

HUBUNGAN SOCIAL ENGAGEMENT DAN RIWAYAT HIPERTENSI DENGAN GANGGUAN FUNGSI KOGNITIF PADA PASIEN STROKE

Nisfil Mufidah, Rahmad wahyudi, Fatimatus zahroh

STIKes Ngudia Husada Madura, Bangkalan/Bangkalan, Indonesia

Article info	ABSTRACT
Corresponding Author: Nisfil Mufidah @nisfil_nhm@yahoo.com STIKes Ngudia Husada Madura	Stroke merupakan penyebab utama kematian dan kecacatan. Penderita stroke memiliki risiko untuk mengalami gangguan kognitif. Berdasarkan Studi pendahuluan didapatkan masih tingginya gangguan kognitif stroke di RSU ANNA Medika Madura. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi gangguan fungsi kognitif pasien stroke. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i>. Populasi penelitian adalah pasien stroke di RSU ANNA Medika Madura, sejumlah 94 orang. Besar sampel: 76 Responden. Teknik sampling: <i>purposive sampling</i>. Analisa data <i>spearman rank</i>. Variabel independen <i>social engagement</i>, riwayat hipertensi. dan variabel dependen: fungsi kognitif. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner MMSE, <i>social engagement</i>, riwayat hipertensi. Hasil uji <i>spearman rank</i> variabel <i>social engagement</i> dengan fungsi kognitif didapatkan <i>p value</i> sebesar $0,001 < \alpha < 0,05$ maka ada hubungan <i>social engagement</i> dengan fungsi kognitif. Variabel riwayat hipertensi dengan fungsi kognitif didapatkan nilai <i>p value</i> sebesar $0,001 < \alpha < 0,05$. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas penelitian tentang faktor fungsi kognitif pada stroke dengan menambahkan beberapa variabel lainnya. Keywords: Fungsi Kognitif, <i>Social Engagement</i>, Riwayat Hipertensi
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

INTRODUCTION

Stroke merupakan penyebab utama kematian dan kecacatan di seluruh dunia. Stroke diklasifikasikan secara luas ke dalam stroke iskemik dan stroke hemoragik (Mufidah et al., 2021). Penderita stroke non hemoragik atau iskemik memiliki risiko tinggi untuk mengalami gangguan fungsi kognitif. Hal ini disebabkan rupturnya plak arteri yang dapat menimbulkan trombus, sehingga aliran darah menuju otak menurun. Penurunan aliran darah otak yang berlangsung lama mengakibatkan gangguan kognitif pada penderita karena rusaknya jaringan otak (Nopia dan Huzaifah, 2020).

Menurut *World Stroke Organization* (WHO) (2022) secara global, lebih dari 12,2 juta atau satu dari empat orang di atas usia 25 akan mengalami stroke atau lebih dari 101 juta orang yang hidup saat ini, lebih dari 7,6 juta atau 62% stroke iskemik baru setiap tahun. Lebih dari 28% dari semua kejadian stroke adalah perdarahan intraserebral, 1,2 juta perdarahan subarachnoid (WHO, 2022).

Prevalensi (per mil) Stroke berdasarkan Diagnosis Dokter pada Penduduk Umur ≥ 15 Tahun menurut Provinsi, Riskesdas 2018 memiliki hasil 10,9% (RISKESDAS, 2018). Hasil dari studi pendahuluan di RSUD ANNA Medika Madura Kabupaten Bangkalan pada tanggal 5 desember 2023 diperoleh data 3 tahun terakhir yaitu 4.432 pasien stroke pada tahun 2021, 4.812 pasien stroke pada tahun 2022 dan 5.857 pasien stroke pada tahun 2023. Didapatkan data 3 bulan terakhir terhitung mulai bulan September 2023 – November 2023 yaitu 1.749 pasien stroke. Dengan jumlah pasien stroke di bulan September sebanyak 549 pasien, bulan oktober sebanyak 604 pasien, dan bulan November sebanyak 596 pasien. Hasil dari 10 pasien yang di wawancara di RSUD ANNA Medika terdapat 6 (60%) terkena gangguan fungsi kognitif sedang, dimana mereka tidak dapat menjawab penuh pada indikator orientasi, atensi dan kalkulasi, mengingat kembali, dan Bahasa. Dan 3 (30%) pasien terkena gangguan fungsi kognitif ringan, dimana mereka tidak dapat menjawab penuh pada indikator orientasi, atensi dan kalkulasi, dan Bahasa. Dan 1 (10%) pasien terkena gangguan fungsi kognitif berat, dimana mereka tidak dapat menjawab penuh pada indikator orientasi, registrasi, atensi dan kalkulas, mengingat dan bahasa.

Gangguan kognitif pada pasien stroke terjadi akibat adanya iskemik maupun perdarahan dan penurunan perfusi cerebral yang menyebabkan terjadinya kerusakan hingga kematian sel otak yang menyebabkan terganggunya proses aktivitas mental atau gangguan fungsi luhur termasuk depresi (Elendu et al., 2023). Faktor risiko yang dapat mempengaruhi fungsi kognitif stroke antara lain usia, hipertensi, diabetes, fibrilasi atrium, merokok, kurangnya aktivitas fisik, kolesterol tinggi (Elendu et al., 2023). Adapun faktor lingkungan juga beresiko menyebabkan gangguan fungsi kognitif, seperti hubungan atau keterlibatan sosial (*social engagement*) (Rinawati et al., 2019). Dampak gangguan kognitif pasca stroke dapat mempengaruhi institusionalisasi, kecacatan, peningkatan angka kematian, kemiskinan, dan kualitas hidup (Sandrawati, 2020).

METHOD

Metode penelitian berisi spesifikasi penelitian, jenis penelitian, metode pendekatan, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian ditulis secara deskriptif.

Desain penelitian ini menggunakan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah pasien stroke di RSUD ANNA Medika Madura, sejumlah 94 orang. Besar sampel: 76 Responden. Teknik sampling: *purposive sampling*. Analisa data *spearman rank*. Variabel independen *social engagement* dan riwayat hipertensi dan variabel dependen fungsi kognitif. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan *HDRS* (*Hamilton Depression Rating Scale*) dan *MMSE* (*Mini Mental State Examination*).

RESULT AND DISCUSSION

Finding

Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi berdasarkan Umur, di poli syaraf RSUD ANNA Medika Madura

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
>65 tahun (manula)	13	17.1%
56-65 tahun (Lansia akhir)	23	30.3%
46-55 tahun (lansia awal)	40	52.6%
Total:	76	100%

Sumber data primer maret 2024

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki rentang usia 56-65 tahun (masa lansia awal) 40 (52.6%) responden.

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi berdasarkan Pendidikan, di poli syaraf RSUD ANNA Medika Madura

Karakteristik responden	frekuensi	Presentase (%)
Pendidikan anak usia dini (PAUD)	-	-
Pendidikan dasar (SD dan SMP)	42	55.3%
Pendidikan menengah (SMA)	24	31.6%
Pendidikan tinggi (diploma, sarjana, magister)	10	13.2%
Total	76	100%

Sumber data primer maret 2024

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki Pendidikan dasar SD dan SMP 42 (55.3%) responden.

Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi berdasarkan *jenis kelamin*, di poli syaraf RSUD ANNA Medika Madura

Karakteristik responden	frekuensi	Presentase (%)
Perempuan	35	46.1%
Laki laki	41	53.9%
Total	76	100%

Sumber data primer maret 2024

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki jenis kelamin laki laki sebanyak 41 (53.9%) responden.

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan *Social engagement* di poli syaraf RSU ANNA Medika madura

Social engegement	Frekuensi	Presentase
Buruk	40	52.6%
Baik	36	47.4%
Total	76	100%

Sumber data primer maret 2024

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yaitu dikategorikan *social engagement* buruk sebanyak 40 responden dengan presentase (52.6%).

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Riwayat hipertensi pasien stroke di poli syaraf RSU ANNA Medika Madura

Riwayat hipertensi	Frekuensi	Presentase
Ya	45	59.2%
tidak	31	40.8%
Total	76	100%

Sumber data primer maret 2024

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa Sebagian besar dari responden memiliki hipertensi yaitu 45 dikategorikan dengan presentase (59.2%).

Tabel 4. 6 Tabulasi silang antara *social engagement* dan fungsi kognitif

			Fungsi Kognitif				Total
			Berat	sedang	ringan	Normal	
Social engagement	Buruk	Count	10	21	9	0	40
		% of Total	25.0 %	52.5%	22.5%	0.0%	100%
	Baik	Count	1	1	7	27	36
		% of Total	2.8%	2.8%	19.4%	75.0%	100%
Total		Count	11	22	16	27	76
		% of Total	14.5 %	28.9%	21.1%	35.5%	100%
Uji Statistik <i>Spearman Rank</i> $\alpha = 0,05$ $P = 0,000$ $r = 0,908$							

Berdasarkan tabel 4.6 diatas Sebagian kecil dari responden di Poli Syaraf RSU ANNA Medika Madura didapatkan kecil *social engagement* baik dengan fungsi kognitif normal sejumlah 27 (35,5%) responden.

Tabel 4. 7 Tabulasi silang antara Riwayat hipertensi dan fungsi kognitif

			Fungsi Kognitif				Total
			Berat	sedang	ringan	Normal	
Riwayat hipertensi	Ya	Count	10	16	1	2	29
		% of Total	34.5 %	55.2%	3.4%	6.9%	100%
	tidak	Count	1	6	15	25	36
		% of Total	2.1%	12.8%	31.9%	53.2%	100%
Total		Count	11	22	16	27	76
		% of Total	14.5 %	28.9%	21.1%	35.5%	100.0%
Uji Statistik <i>Spearman Rank</i> $\alpha = 0,05$ $P = 0,000$ $r= 0,726$							

Berdasarkan tabel 4.7 diatas Sebagian kecil dari responden dapat di Poli Syaraf RSU ANNA Medika Madura didapatkan yang tidak memiliki riwayat hipertensi dengan fungsi kognitif normal sejumlah 27 (35.5%) responden.

Discussion

Hubungan *social engagement* dengan fungsi kognitif pada stroke di RSU ANNA Medika Madura

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara *social engagement* dengan fungsi kognitif pada pasien di RSU ANNA Medika Madura. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rinawati, et al 2019) yang mengatakan bahwa bahwa *social engagement* sangat berperan penting pada pasien stroke. Kondisi pasien yang mengalami gangguan fungsi kognitif akibat dampak dari serangan stroke maka perlu dilakukan peningkatan keterlibatan lingkungan seperti pasangan hidup, anggota keluarga, sanak saudara, teman dekat untuk pemeliharaan dukungan sosial dalam aktivitas interaksi sosial pasien pasca stroke.

Dengan hal ini pasien pasca stroke merasa aman, tenang dan damai bahkan bisa menjadi lebih tenang dan bahagia. *Social engagement* yaitu keakraban memungkinkan seseorang memperoleh kerekatan emosional, sehingga menimbulkan rasa aman bagi yang menerima. Orang yang menerima merasa tenang, aman dan damai yang ditunjukkan

dengan sikap tenang dan bahagia. Sumber ini paling sering diperoleh dari pasangan hidup, anggota keluarga, teman dekat, sanak saudara yang akrab yang memiliki hubungan yang harmonis. Pemeliharaan hubungan dinilai dari kuantitas atau jaringan sosial dan kualitas yaitu aktivitas sosial (Rinawati, et al 2019).

Menurut penelitian (Hutasuhut et al., 2020) Semakin banyak hubungan dan aktivitas sosial diasosiasikan dengan baik semakin lambat penurunan fungsi kognitif. orang yang menerima dukungan emosional memiliki fungsi kognitif lebih baik. Sebaliknya seseorang yang memiliki *social engagement* yang rendah dan tidak mampu beradaptasi dengan perubahan sosial akan menimbulkan reaksi stress dimulai dengan meningkatnya produksi glukokortikoid dan ini akan mempengaruhi bagian the tubulomamilar pada posterior hypothalamus dimana akan berhubungan dengan bagian hypokampus sehingga terjadi penurunan fungsi pembelajaran, penyimpanan dan pengolahan memori yang akan mempengaruhi fungsi kognitif.

Dari hasil distribusi frekuensi data umum pada pasien stoke di Poli Syaraf RSU ANNA Medika Madura didapatkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi fungsi kognitif pada pasien diantaranya umur. Berdasarkan karakteristik responden sebelumnya didapatkan sebagian besar dari responden memiliki rentang usia 56-65 tahun (masa lansia awal) sebanyak 40 responden (52.6%). Hal ini mengakibatkan peningkatan gangguan fungsi kognitif, karena meningkatnya usia akan menurunkan fungsi otak dalam memproses informasi sehingga pasien dengan usia lanjut lebih sering lupa (dimensia), pasien stroke yang terjadi hambatan pada keterlibatan lingkungan seperti pasangan hidup, anggota keluarga, saudara, teman dekat yang termasuk dalam pemeliharaan dukungan sosial dalam aktivitas interaksi sosial menjadikan pasien pasca stroke tidak terasa aman, tenang dan damai bahkan bisa menjadi lebih tidak tenang dan bahagia terhadap hidupnya, maka dari itulah yang menyebabkan *social engagement* menjadi memburuk.

Seseorang yang berpartisipasi secara aktif dalam interaksi sosial seperti kontak mata, keterikatan emosional, dan ikut serta dalam memberikan respon suatu situasi memiliki Hubungan Interaksi Sosial Dan Aktivitas Fisik Dengan Fungsi Kognitif. Kemampuan kognitif yang baik, asumsinya yang masih mempunyai pasangan dan aktif secara emosional dan selalu berinteraksi setiap hari dengan pasangan dan keluarga akan menunjukkan kemampuan kognitif normal dan akan selalu terjaga baik. Jika terdapat gangguan terhadap interaksi sosial dan aktifitas fisiknya maka menimbulkan gangguan pada fungsi kognitifnya.

Berdasarkan analisis pertanyaan kuisioner *social engagement* nilai rata rata tertinggi berada pada domain kegiatan sosial pertanyaan no 2, 5, 6, 8, 11, 12, 13, 14 dengan rata rata 172. Penelitian ini didukung oleh (Suprpto et al., 2023) dimana kegiatan sosial pada stroke sangat dibutuhkan untuk meningkatkan partisipasinya pada orang sekitar seperti melakukan seperti penerapan ROM secara teratur. Menurut peneliti kegiatan sosial yang baik sangat diperlukan pada pasien stroke. Jika seseorang stroke dan menurunnya kegiatan sosial seperti kepedulian teman dan keluarga sekitar, jarang nya

berkomunikasi, maka akan berpengaruh pada *sosial engagement* dan memperlambat pemulihan pada pasien stroke.

Hubungan Riwayat hipertensi dengan gangguan fungsi kognitif pada stroke

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara riwayat hipertensi dengan fungsi kognitif pada pasien di Poli Syaraf RSUD ANNA Medika Madura. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ramadhani & Hutagalung, 2020) yang menyatakan bahwa Hipertensi merupakan salah satu penyebab stroke yang dapat mengakibatkan terjadinya perdarahan dari arteri atau vena intrakranialis. Perdarahan dari arteri atau vena dapat mengakibatkan terjadinya sumbatan atau pecahnya pembuluh darah otak sehingga terjadilah stroke. Kemudian stroke akan mengakibatkan terjadinya gangguan neurologi yang tergantung lokasi stroke. Gangguan neurologi pada pasien stroke tergantung lokasi stroke. Stroke sisi kiri pada lobus parietalis akan mengakibatkan defisit wicara dan bahasa dan area wernicke akan mengakibatkan kehilangan memori dalam bahasa.

Hubungan hipertensi dengan fungsi kognitif berdasarkan hasil olah data pada penelitian ini terdapat kecenderungan semakin tinggi tekanan darah sistolik (TDS) dan tekanan darah diastolik (TDD) maka semakin rendah fungsi kognitif. Laporan penelitian bahwa tekanan darah sistolik meningkat di usia pertengahan berisiko terjadinya penyakit Alzheimer hal ini menyebabkan fungsi kognitif dari seseorang menurun. Pasien hipertensi adalah faktor risiko paling umum untuk stroke, pada pasien hipertensi dapat mempercepat pengerasan dinding pembuluh darah arteri dan mengakibatkan penghancuran lemak pada sel otot polos sehingga dapat mempercepat pembentukan aterosklerosis melalui efek penekanan pada sel endotel dalam dinding arteri yang menyebabkan pembentukan plak pembuluh darah semakin cepat sehingga kemungkinan terjadi gangguan pada kognitifnya (Rifqa Shafari et al., 2020).

Berdasarkan tabel sebelumnya didapatkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki jenis kelamin laki laki sebanyak 41 responden (53.9%). faktor risiko kebiasaan merokok dan riwayat mengkonsumsi alkohol ditemukan lebih dominan pada responden laki-laki dan berbeda signifikan dengan responden Perempuan hal ini juga bisa menyebabkan timbulnya hipertensi. Menurut peneliti apabila terjadi perdarahan dari arteri atau vena yang mengakibatkan terjadinya sumbatan atau pecahnya pembuluh darah otak sehingga terjadilah stroke. Kemudian stroke akan mengakibatkan terjadinya gangguan neurologi yang tergantung lokasi stroke. Gangguan neurologi pada pasien stroke tergantung lokasi stroke. Stroke sisi kiri pada lobus parietalis akan mengakibatkan defisit wicara dan bahasa akan mengakibatkan kehilangan memori dalam Bahasa sehingga terjadilah penurunan pada fungsi kognitif.

Berdasarkan dari data kuesioner terdapat 45 responden yang memiliki riwayat hipertensi dan mengalami stroke, hal ini sejalan dengan penelitian (Sukri et al., 2023) Hipertensi merupakan faktor risiko utama penyebab terjadinya aterosklerosis serebral dan stroke. Bahkan pada orang hipertensi ringan, risiko stroke adalah 4 kali lebih tinggi dibandingkan orang normotensif. Kontrol tekanan darah rutin dapat mengurangi resiko stroke. Menurut peneliti seseorang yang memiliki hipertensi rentan akan terkena stroke

dikarenakan terjadinya perdarahan dari arteri atau vena intrakranialis. Perdarahan dari arteri atau vena dapat mengakibatkan terjadinya sumbatan atau pecahnya pembuluh darah otak sehingga terjadilah stroke.

CONCLUSION

Ada hubungan antara *social engagement* dengan fungsi kognitif dan riwayat hipertensi dengan fungsi kognitif pada pasien di RSUD ANNA Medika Madura.

BIBLIOGRAPHY

- Elendu, C., Amaechi, D., Elendu, T., Ibhiendu, J., Egbunu, E., Ndam, A., Ogala, F., Ologunde, T., Peterson, J., Boluwatife, A., Okongko, A., Fatoye, J., Akpovona, O., Onyekweli, S., Temitope, A., Achimugu, A., & Temilade, A. (2023). Stroke and cognitive impairment: understanding the connection and managing symptoms. *Annals of Medicine & Surgery*, 85(12), 6057–6066. <https://doi.org/10.1097/ms9.0000000000001441>
- Hutasuhut, A., Anggraini, M., & Angnesti, R. (2020). Analisis fungsi kognitif pada lansia ditinjau dari jenis kelamin, riwayat. *Jurnal Psikologi Malahayat*, 2(1), 60–75.
- Mufidah, N., Suhron, M., & Wahyudi, R. (2021). Analysis of post-stroke anxiety (PSA) factors during the COVID-19 pandemic in Indonesia. *International Journal of Health & Medical Sciences*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.21744/ijhms.v5n1.1807>
- Nopia, D., & Huzaifah, Z. (2020). Hubungan Antara Klasifikasi Stroke Dengan Gangguan Fungsi Kognitif Pada Pasien Stroke. In *Journal of Nursing Invention* (Vol. 1, Issue 1).
- Ramadhani, S. S., & Hutagalung, H. S. (2020). Hubungan Stroke Iskemik dengan Gangguan Fungsi Kognitif di RS Universitas Sumatera Utara. *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal*, 2(1), 20–27. <https://doi.org/10.32734/scripta.v2i1.3373>
- Rifqa Shafari, F., fakhrurrazy, & sanyoto dwi, didik. (2020). *Hubungan letak lesi dengan fungsi kognitif pada pasien stroke iskemik di rsud ulin banjarmasin*.
- Rinawati, Effendy, E., & Wahyuni Eka, S. (2019). *Hubungan social engagement dengan fungsi kognitif*. 4, 26–31.
- RISKESDAS. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*.
- Sandrawati, D. P. (2020). *Pengaruh Fungsi Kognitif Terhadap Activities of Daily Living Pasca Stroke Literature Review: The Effect of Cognitive Functions on Activities of Daily Living Post Stroke*.
- sukri, taliabo, petrus, & nurasima. (2023). Asuhan keperawatan hipertensi dengan terapi musik terhadap resiko ferfusi ferifer tidak efektif di rumah sakit umum daerah andi makkasau kota pare. *Kesehatan*, 10, 67–73. <https://www.lppmfatimaparepare.org>

Suprpto, S., Mulat, T. C., Asmi, A. S., & Muridah, M. (2023). Application of Range of Motion in Stroke Patients with Impaired Physical Mobility. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 43–48. <https://doi.org/10.61099/junedik.v1i2.13>

World Stroke Organization. 2022. Global Stroke Fact Sheet 2022 Purpose : Data Sources : World Stroke Organization.